

**FILSAFAT MORAL ISLAM DALAM PANDANGAN MURTADHA MUTHAHARI DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI LPKA TANJUNG
PATI**

Delfani Jasman

^{1,2}(*Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah*

Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi)

delfanijasman20@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to analyze the concept of Murtadha Muthahari's Islamic Moral Philosophy and to analyze the thoughts of Murtadha Muthahari's Islamic Moral Philosophy on the moral development of the fostered children at LPKA Class II Tanjung Pati. In this study, the type of research used is qualitative research that combines library research and field research. The research approach used in the literature study is a philosophical approach. The approach for field studies is to use an empirical research approach.

The researcher used descriptive qualitative research. The results of this study are, first, Murtadha Muthahari's concept of Islamic moral philosophy explains how the concept of Islamic moral philosophy is that the introduction of God is the most basic concept of moral action. Humanity and morals will have no meaning without being accompanied by the introduction of God. Thus moral awareness is synonymous with Divine consciousness, which is further included in the category of worship. Second, one of the related forms of thought in Islamic moral philosophy in the view of Murtadha Muthahari is that moral awareness is synonymous with Divine consciousness. by worshiping Allah and getting closer to Allah with the aim of forming an awareness of the moral actions of the fostered children to become even better deeds based on the teachings of the Qur'an and Sunnah. The need for awareness of moral actions, will determine how the manner or attitude of the fostered child in acting in accordance with the development of an increasingly advanced era.

Keywords: *Islamic Moral Philosophy, Murtadha Muthahari, Fostered Children*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep pemikiran Filsafat Moral Islam Murtadha Muthahari dan untuk menganalisis pemikiran filsafat Moral Islam Murtadha

Muthahari terhadap pembinaan akhlak anak binaan Di LPKA Klas II Tanjung Pati. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kualitatif yang menggabungkan studi pustaka (*library research*) dan studi lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi pustaka adalah pendekatan filosofis.

Adapun pendekatan untuk studi lapangan adalah menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat empiris. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif Adapun hasil dari penelitian ini adalah, *pertama*, konsep filsafat moral Islam Murtadha Muthahari menjelaskan bagaimana Konsep filsafat moral Islam yaitu Pengetahuan tentang Tuhan itu adalah konsep paling dasar dari perilaku moral . Kemanusiaan dan moralitas tidak ada artinya tanpa pengenalan Tuhan . Oleh karena itu , kesadaran moral identik dengan kesadaran ilahi , yang juga termasuk dalam kategori ibadah . *Kedua*, Salah satu bentuk keterkaitan pemikiran filsafat moral Islam dalam pandangan Murtadha Muthahari adalah kesadaran *akhlaki* adalah identik dengan kesadaran *Ilahi*. dengan melakukan ibadah kepada Allah dan mendekati diri kepada Allah dengan tujuan agar terbentuknya sebuah kesadaran dari perbuatan akhlak anak binaan menjadi perbuatan yang lebih baik lagi dengan berlandaskan kepada ajaran al-qur'an dan sunnah. Perlunya kesadaran akan perbuatan akhlak, akan menentukan bagaimana cara atau sikap dari anak binaan dalam bertindak sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju.

Kata Kunci: Filsafat Moral Islam, Murtadha Muthahari, Anak Binaan

1. Pendahuluan

Islam adalah agama kasih sayang untuk semua alam dan mewujudkan nilai-nilai inti dan ajaran Islam. Sejak awal kemunculannya, Islam telah berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian manusia sebagai gerakan regenerasi moral dan sosial. Dengan demikian, akhlak merupakan salah satu bentuk ajaran Islam yang sudah sempurna, namun seiring berjalannya waktu kita melihat adanya

perubahan nilai akhlak dan kemerosotan akhlak. Sebut ini krisis moral.¹

Pada dasarnya Al-Qur'an memperhatikan manusia sebagai makhluk serba dimensi, diantaranya manusia mempunyai beberapa emosi yang bersifat etis. Maksudnya adalah manusia memiliki kapasitas untuk menjadi bermoral, yakni hidup dengan aturan nilai dan norma. Akhlak maupun etika memikirkan manusia harus hidup membawa diri dan

¹Aminatun Habibah, "Moralitas Dalam Pemikiran Fiqh". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.17, No.1, Juni 2009, h.15.

mengarahkan hidupnya secara bertanggung jawab supaya sukses sebagai manusia dalam memperoleh potensialitasnya yang tertinggi sampai hidupnya lebih berbobot. Maka dari itu akhlak sangat berperan penting dalam mendorong kehendak agar berbuat baik.²

Firman Allah SWT (Q.S Al-Ahzab: 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya : “*Sesungguhnya Rasulullah memberi tauladan yang baik bagimu (yakni orang-orang yang menginginkan rahmat-Nya dan hari kiamat) dan sering menyebut-nyebut Tuhan.*”

Akhlaq dalam Islam bukan hanya untuk tindakan fisik dan material, tetapi juga untuk tindakan metafisik dan spiritual, serta untuk kepentingan sesama, Tapi begitu juga semua makhluk lainnya. Oleh karena itu, dapat ditekan bahwa moralitas Islam pada dasarnya berharga, holistik, inklusif dan mendasar bagi kesejahteraan manusia, baik eksternal maupun internal. Moralitas Islam didasarkan pada Alquran dan Hadits Nabi, terlepas dari akal, akal dan intuisi.³

² Ahmad Amin, *Al-akhlaq*, Terj Farid Ma'ruf, Etika: Ilmu Akhlaq, (Cet. 5: Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 67.

³ Himsyari Yusuf, “Urgensi Filsafat Dalam Kehidupan Masyarakat Kontemporer: Tinjauan Filsafat

Dalam konteks filsafat Islam, pembahasan tentang moral atau akhlak telah menyibukkan banyak pemikir Islam seperti, Al-Kindi, Al-Razi, Al-Farabi, Ikhwan al-Shafa, Ibnu Miskawaih, dan Murtadha Muthahari. Dengan demikian, maka peneliti akan lebih memfokuskan kepada pemikiran filosof Muslim Murtadha Muthahari mengenai filsafat Moral Islam.

Murtada Mutahari (1920–1979) lahir pada 2 Februari 1920 di Fariman, sebuah kota di provinsi Krasan di timur Iran.. Murtada Mutahari meninggal (1 Mei 1979) akibat pembunuhan tragis oleh Grup Furkon.⁴

Murtadha Muthahari adalah seorang pejuang dan cendekiawan muslim asal Iran dengan demikian, Muthahari juga seorang pemikir dan penggerak dari revolusi.⁵

Islam Terhadap Fungsi Moral dan Agama”. *Jurnal Theologia*, (IAIN Raden Intan, Lampung), Vol.27, No.1, Juni 2016, h. 61-62.

⁴Achmad Chumaedi, “Pemikiran Murtadha Muthahari Tentang Negara dan Masyarakat Serta Pandangannya Terhadap Revolusi Islam Iran”. *Journal Of Government And Civil Society*, Vol. 2, No. 1, April 2018, h. 36.

⁵ M. Yunan Yusuf, *Alam Pikiran islam Pemikiran Kalam: Dari Khawarij Ke Buya Hamka Hingga Hasan Hanafi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, September 2014), h. 207.

Muthahari banyak mengupas masalah-masalah filsafat dan etika.⁶ Menurut Murtada Murtahari sendiri, moralitas berkaitan dengan jiwa manusia, terkait dengan sistem manusia dan cara-cara mengatur, membimbing dan membentuk diri sendiri sehingga dapat memilih jalan dan sistem yang baik dalam kehidupannya. Baik dalam diri manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan hubungannya dengan Tuhan.

Secara praktis, problem moralitas merupakan salah satu tantangan dunia Islam modern. Di era modern saat ini, marak sekali dengan adanya perubahan dan juga perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Secara umum, hal ini terjadi tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia. Perubahan dan Perkembangan Teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan di bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya . Dalam kehidupan modern , berbagai masalah sosial muncul. Contoh dari hal ini adalah moral _ pembusukan yang terjadi di kalangan generasi muda saat ini.⁷

⁶ Muhammad Nur, Kritik Murtadha Muthahari Atas Konsep Moralitas Barat. *Jurnal Didaktika Islamika*, (STIT, Muh Kendal), Vol. 39, No. 2, Agustus 2016, h. 39-43.

⁷ Indriana Wijayanti, *Kemerosotan Moral Yang Terjadi Pada Generasi Muda Di Era Modern*, (Universitas

Dekadensi moral pemuda saat ini ditandai dengan berbagai pelanggaran dan perilaku kriminal di masyarakat, seperti pencurian , pembunuhan, bahasa kasar , dan tidak menghormati orang yang lebih tua . Mengenai akhlak anak - anak, penyimpangan berikut diamati di kalangan remaja pada waktu itu . B. Kekerasan dan Kenakalan Remaja yang Mengabaikan Nilai Moral dan Agama . B. Seks bebas , narkoba, alkohol, pencurian, pembunuhan, dll.

LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Klas II Tanjung Pati merupakan tempat peneliti untuk melakukan penelitian. LPKA Klas II Tanjung Pati merupakan Salah satu LPKA Indonesia yang berlokasi di Sumatera Barat , dengan 50 desa. LPKA adalah organisasi yang dibiayai oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemkumham) LPKA adalah organisasi yang mendidik dan mendukung anak - anak yang divonis penjara berdasarkan keputusan pengadilan .⁸

Lambung Mangkurat), <https://osf.io/w9m4x/download> diakses 10 Desember 2022 pada jam 07:07 Wib.

⁸ Riyan Ardinata, Rita Anggraini, “Kendala-Kendala Dalam Pembinaan Moral Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II B Tanjung Pati”. *Jurnal Of Civic Education*, (Universitas Negeri Padang, Vol. 3, No. 4, Juni 2020), h. 407.

Dalam beberapa kasus, anak-anak ini memiliki , dapat dikatakan bahwa anak tersebut sudah melakukan perbuatan yang melanggar nilai-nilai yang menjadi dasar dan pedoman dalam kehidupan serta anak-anak tersebut sudah mengalami moralitas yang kurang baik dalam kehidupannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai moralitas (akhlak) dari anak-anak tersebut yang menjadi anak didik pemsyaratatan dari lembaga tersebut.

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang peneliti lakukan di LPKA Klas II Tanjung Pati yaitu, lembaga pembinaan khusus anak mempunyai kapasitas sebanyak 163 orang. Jumlah penghuni LPKA Klas II Tanjung Pati pada akhir September 2022 berjumlah 55 orang anak-anak, dan 6 orang wanita, jadi jumlah keseluruhan penghuni LPKA Klas II Tanjung Pati berjumlah 61 orang. Kasus-kasus yang dilakukan oleh anak-anak tersebut adalah seperti: asusila sebanyak 50%, Narkotika sebanyak 20%, penganiayaan sebanyak 10% dan pencurian sebanyak 20%. Namun, pada akhir Desember tahun 2022 ini, jumlah penghuni LPKA Klas II Tanjung Pati bertambah menjadi 75 orang. 65 orang anak-anak, 10 orang WBP perempuan (Observasi awal

peneliti di LPKA Klas II Tanjung pati pada tanggal 15 September 2022).

Pengelompokan jenis kasus kejahatan Anak Binaan LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Klas II Tanjung Pati adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kasus	Jumlah
1	Narkotika	14 Orang
2	Perlindungan anak	30 Orang
3	Pencurian	11 Orang
4	Penganiayaan	9 Orang
5	Pembakaran	1 Orang

Berdasarkan data kasus kejahatan yang dilakukan oleh Anak Binaan diatas, maka penjatuhan hukuman yang dijalani oleh anak-anak tersebut adalah berdasarkan dengan hasil putusan sidang yang diikuti oleh anak-anak tersebut, dan Sebagaimana diatur oleh hukum yang berlaku .

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa anak-anak ini paling mungkin melakukan kejahatan adalah kasus perlindungan anak , 30 di antaranya adalah kasus perlindungan anak . Jenis-jenis kasus perlindungan anak tersebut dapat kita kategorikan adalah mengenai perbuatan asusila, pencabulan, tindakan kriminal dan lain sebagainya.

Masalah moral adalah meresap dalam bidang pemikiran Islam, dan banyak tokoh dan ulama membahas masalah moral. Karena itu, studi moralitas dalam proposal ini hanya mempertimbangkan Filosofi moral Islam dari perspektif Murtada Mutahari dan relevansinya dengan pembinaan akhlak anak asuh LPKA Kelas II Tanjung Pati.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggabungkan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Pengumpulan data melalui pencarian sumber dan rekonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan hasil penelitian yang ada. Pendekatan penelitian kualitatif ini digunakan sebagai tujuan penelitian untuk mengeksplorasi informasi. Lokasi penelitian ini di Kenagarian Tanjung Pati, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Hasil Dan Pembahasan

1. Biografi dan Karya-Karya Murtadha Muthahari

a. Biografi

Allama Ayatollah Murtada Mutahari lahir pada tanggal 2 Februari 1919 M di Fariman, sebuah kota di provinsi Krasan di timur laut Iran, 60 km dari Masyhad, pusat studi dan ziarah Suriah yang penting di Iran timur. Ayahnya, seorang Hujatul Muslim

bernama Muhammad Hussein Mutahari, adalah seorang ulama terkenal dan dihormati di semua lapisan masyarakat, tidak hanya di Krasan tetapi di seluruh Iran.⁹

Muhammad Hussein Mutahari belajar di Najaf, pusat pembelajaran Syiah Irak, dan menghabiskan waktu di Mesir dan Hijaz sebelum kembali ke kampung halamannya di Fariman.¹⁰ Dimasa kecilnya di samping dibimbing oleh orang tuanya, Murtadha Muthahari Itu juga merupakan sekolah Madrasah Kana Maktab Fariman (sekolah dasar tradisional).

Murtadam Tahari adalah madrasah kuno, tempat ia belajar membaca, menulis, dan studi pendahuluan dalam sastra Arab hingga tahun 1932. Ia kemudian melanjutkan pendidikannya di sebuah lembaga pendidikan di Masyhad. Di sini ia menemukan kecintaannya yang mendalam pada filsafat, teologi, dan tasawuf.¹¹

Setelah menyelesaikan studinya di desa asalnya, Mutahari belajar di

⁹ Muhammad Nur Risky, *Skripsi prinsip Tauhid Dalam Alam semesta: Studi Atas pemikiran Murtadha Muthabari*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), h. 12.

¹⁰ Mela Roza, *Skripsi Pemikiran Teologi Murtadha Muthabari*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2016), h. 2.

¹¹ Qari Khoiriyah, *Skripsi Filsafat Kenabian Menurut Murtadha Muthabari*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2016), h. 41.

Theological College di Kumu. Murtada Muthahari memusatkan kajian ilmiah filosofis dan kontemporeranya di bawah bimbingan mentornya Tabatabai. Murtada Muthahari mempelajari filsafat dari Aristoteles hingga Sartre, dan ia mempelajari tulisan-tulisan Sigmund Freud, Bertrand Russell, Albert Einstein, dan pemikir Barat lainnya. Pada tahun 1937 ia menetap di Muthahari Qum. Di kota ini ia menjadi salah satu siswa agama terbaik dan sangat mementingkan mata pelajaran filosofisnya. Pada tahun 1946 Muthahari mempelajari Kifaya al Ushr.

Sebuah buku hukum yang disutradarai oleh Imam Khomeini. Dengan buku ini dia mulai mempelajari filsafat Marxis.. Studi filosofisnya juga berlanjut dengan mempelajari buku *al-Asfar al-Arba'ah* karya Mulla Sadra. Pemahaman Muthahari yang sangat baik tentang filosofi Mulla Sadra membantu menjadikannya seorang Teosofi Mulla Sadra.¹²

Pada tahun 1952 M, Muthahari yang berusia 36 tahun menetap di Teheran dan mengajar logika, filsafat, dan hukum di Fakultas Teologi Universitas Teheran. Muthahari juga aktif menulis dan berdakwah kepada massa di lembaga pendidikan Islam,

¹² Zainal Abidin, "Refleksi Pikiran Murtadha Muthabari....", h. 86.

mimbar umum di masjid dan radio di Teheran. Ketika Revolusi Iran pecah, Muthahari memimpin sekelompok ulama Mujahidin dan menjadi anggota Dewan Revolusi bersama mualaf lainnya..¹³

Dari latar belakang pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Muthahari memiliki kualitas yang sangat baik seperti pemahaman Islam yang mendalam, pengetahuan filsafat yang luas, dan pengetahuan kontemporer. Lebih dari itu, Muthahari mampu memadukan kedua aspek pemikiran Islamnya yang sering dipandang sebagai kontradiksi antara tradisional dan rasional, menjadi satu paket yang sangat baik. Kombinasi ini menjadikannya seorang ideolog yang tangguh dan menjadikannya sebagai seorang sarjana dan filsuf Islam modern di Iran. Oleh karena itu, ia populer disebut Shahid Murtada Muthahari, yang mencerminkan sosok sarjana intelektualnya..¹⁴

Murtada Muthahari juga merupakan aktivis yang sangat aktif di bidang organisasi. Ada beberapa organisasi yang melibatkan Murtada Muthahari Diantaranya adalah kelompok yang dipimpin oleh

¹³ Barsihanor, *Murtadha Muthabari....*, h. 2.

¹⁴ Mela Roza, *Skripsi Pemikiran Teologi Murtadha Muthabari....*, h. 36

Mullah Taregani dan Mahdi dari Bazargan. Ini adalah organisasi yang mengadakan kuliah untuk anggota pekerjaan tingkat menengah seperti dokter dan insinyur dan mengkoordinasikan pekerjaan. Selain itu, Motahari juga mengorganisir kelompok ulama Teheran, yang kemudian dikenal sebagai Perkumpulan Keagamaan Bulanan (Anjumani Mahanay). Pada tahun 1960, M. Murtada dianggap sebagai pemimpin organisasi Mutahari..¹⁵

Pada tahun 1964 M, Murtada Mutahari bersama beberapa ulama lainnya mendirikan Organisasi Tahyate Ruhanyate Mubaris (Perhimpunan Ulama Pejuang) untuk mengorganisir perlawanan terhadap rezim. Ketika Revolusi Iran pecah di bawah kepemimpinan Imam Komeini pada tahun 1978-79 M, Murtada Mutahari adalah salah satu penggerak revolusi. Dengan revolusi di ambang kemenangan, Mutahari ditunjuk oleh Khomeini sebagai ketua Shrai Inquilab Islam (Dewan Revolusi Islam), yang mengontrol politik Iran. Tetapi sebelum Mutahari dapat menerapkan konsepsi politiknya sendiri pada pemerintahan baru, dia meninggal pada hari Selasa, 1 Mei 1979,

¹⁵ Sigit Prasetyo, *Skripsi Manusia Seutubnya Menurut Murtadba Muthabari Dalam Bernegara dan Beragama*, (Surakarta: IAIN, 2020), h. 25.

akibat peluru teroris di Furcon, dengan cara yang sama seperti Murtada Mutahari terbunuh. meninggalkan suatu rapat dewan revolusi.¹⁶

b. Karya-karya

Dalam berbagai karyanya dapat ditemukan metodologi interdisipliner yang lahir dari dunia sarjana tradisional, atau dengan kata lain dia telah melakukan banyak upaya untuk mengembangkan basis multidisiplin untuk pandangan dunia Islam. Dengan daya analisis dan penguasaannya yang komprehensif terhadap berbagai bidang ilmu, penelitiannya terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi umat Islam kontemporer telah memikat seluruh lapisan masyarakat, khususnya para intelektual Islam yang haus akan informasi Islami tentang persoalan-persoalan yang dihadapi manusia modern. Oleh karena itu, tak heran jika banyak karyanya yang telah diterjemahkan ke banyak bahasa seperti Inggris, Arab, Urdu, dan Indonesia. Di bawah ini adalah karya-karya Murtada Mutahari.

¹⁶ Widiana, *Skripsi Perbandingan Pemikiran Nurcholil Madjid dan Murtadba Muthabari Tentang Konsep Manusia serta Relevansinya Dengan Pembangunan Masyarakat Indonesia*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), h. 89.

1. *Al-'Adl al-Ilahiy* (Qum,1981). Dalam buku ini, Mutahari mengkaji tema-tema kunci dalam khazanah ilmu Islam dan menyajikan wawasan yang komprehensif untuk membuktikan dalil bahwa keadilan itu ada. sejenis “pandangan dunia” (world view).
2. *Asyna'iba Ulum al-Islam* (Pengantar Ilmu-Ilmu Islam, 2003). Buku ini memberikan ulasan yang komprehensif tentang berbagai bidang ilmu keislaman, seperti Ushr-fik, Hikmah Amalya, Fik, Logika, Karam, Irfan, dan Filsafat.¹⁷
3. *Nizamu al-Huquqi al-Mar'ah Fi al-Islam* (Teheran, 1981). Dalam buku ini, Murtada Mutahari memperkenalkan berbagai topik kontroversial terkait hak-hak perempuan dalam Islam, antara lain masalah waris, lamaran, mahar, dan poligami.¹⁸
4. *Mas'alah al-Hijab* (Teheran 1407 H) Perempuan dan Jilbab 2008. Buku ini membahas masalah hijab, filosofi hijab, berbagai protes dan kritik, serta penjelasan Murtada Mutahari tentang batasan hijab dalam Islam.¹⁹
5. *Al-Fitrah* (Teheran, 1410 H). Buku ini memberikan catatan yang sangat jelas tentang pemahaman kita tentang identitas manusia dan memberikan jawaban dasar untuk berbagai pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut keberagaman.²⁰
6. *The Islamic Modest Dress* (Hijab Citra Wanita Terhormat, Qum, 1424). Dalam buku ini, Murtada Mutahari menyajikan berbagai topik kontroversial terkait citra perempuan terhormat dalam berhijab, antara lain apakah hijab memberikan otoritas pada perempuan, alasan logis

¹⁷ Nihaya, Sinergitas Filsafat dan Teologi Murtadha Muthahari. *Jurnal Sulesana*, Vol. 8, No. 1, tahun 2013, h. 112.

¹⁸ Nihaya, *Sinergitas Filsafat dan Teologi Murtadha Muthahari*..., h. 113.

¹⁹ Murtadha Muthahari, *Wanita dan Hijab*, Penerjemah Nashib Mustafa, Judul Asli Mas'alah Hijab, (Jakarta: Lentera, 2000),h. 1.

²⁰ Aminol Rasid Abdullah, *Teologi Islam: Memahami Ilmu Kalam Dari Era Klasik Hingga Kontemporer*, (Malang:CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), h. 67.

mengenakan hijab, serta alasan ekonomis, etis, dan psikologis peran hijab.²¹

7. *The Rights Of Womenin Islam* (Teheran 1433 H). Dalam buku ini, Murtada Mutahari memperkenalkan berbagai topik pembahasan mengenai filosofi perempuan dalam Islam, antara lain perempuan dan kebebasan sosialnya, Islam dan zaman modern, serta perbedaan perempuan dan laki-laki.
8. *Khatemiat* (Kenabian Terakhir, 2001). Dalam buku ini, Mutahari menganalisis dengan cara yang unik, analitis, kritis, akurat dan komprehensif untuk membungkam keraguan orang-orang yang meragukan posisi Nabi Muhammad Di antara mereka ada segelintir nabi yang datang dengan traktat atau tugas khusus, dan ribuan nabi tak

dikenal yang datang tanpa traktat.²²

9. *Ushulu al-Falsafah Wa al-Madzhibi al-Waqi* (Prinsip-Prinsip Filsafat dan Mazhab Realisme). Dalam buku ini, Mutahari menyanggah mitos bahwa sains adalah satu-satunya ukuran kebenaran. Ia menunjukkan batas-batas pendekatan empiris dan berhasil meruntuhkan kepalsuan materialisme..²³
10. *Falsafah Akhlak*. Buku ini membahas estetika kesadaran diri terhadap standar perilaku moral, masalah ego, emosi, intuisi, dan krisis spiritual dan moral.²⁴
11. *II. Pria yang sempurna*. sosok manusia islami. Buku ini diterjemahkan oleh M. Hashem pada tahun 2001 dan diterbitkan oleh Lentera Basritama. Buku ini merupakan upaya Mutahari untuk

²¹ Murtadha Muthahari, *Hijab Citra Wanita Terhormat*, Penerjemah Muhsin Ali, Judul Asli *The Islamic Modest Dress*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), h. 1.

²² Qari Khoiriyah, *Skripsi Filsafat Kenabian Menurut Murtadha Muthabari....*, h. 47.

²³ Mela Roza, *Skripsi Pemikiran Teologi Murtadha Muthabari....*, h. 40.

²⁴ Purnomo, *Skripsi: Konsep Manusia Dalam Pemikiran Murtadha Muthabari dan Relevansinya Dengan Pembangunan Masyarakat Indonesia*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 65.

merumuskan pandangan Islam tentang alam. subjek yang disentuh oleh semua sekolah manusia, baik agama maupun sekuler.²⁵

c. Metodologi Berpikir Murtadha Muthahari

Murtada Mutahari adalah salah satu filosof Islam terbesar abad ke-20 M, namun terdapat perbedaan pendapat tentang filsafat antara dirinya dengan filosof lain seperti filosof Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Ibnu Rusyd, yang berpendapat bahwa filsafat memiliki esensi tersendiri. kebenaran, disamping adanya kebenaran agama. Karena itu, mereka percaya bahwa kebenaran filsafat dan agama tidak saling bertentangan, dan mereka selalu berusaha memadukan filsafat dan agama..²⁶

Murtada Mutahari, sebaliknya, melihat filsafat sebagai alat dan metode dalam praktik pemikiran, dan sebagai dasar untuk memahami dan membela agama. Bagi Murtada Mutahari, kebenaran filosofis dan kebenaran agama tidak saling bertentangan. Oleh karena itu, dalam tulisan-tulisan

Murtada Mutahari, gagasannya selalu tampak menyimpang dari kebenaran agama dan hanya dapat dipahami, ditafsirkan, dan dipertahankan melalui argumen-argumen filosofis.²⁷

Bagi akhlak atau etika Mutahari, akhlak itu penting bagi manusia. Murtada Mutahari Mengungkap Akal Manusia memerlukan Sebuah sistem etika atau moralitas. Ketika menciptakan manusia, Allah menjelaskan bahwa mereka diciptakan dalam keadaan lemah, namun karena bakat bawaan mereka, manusia memiliki potensi yang lebih besar dari makhluk lain untuk mencapai kesempurnaan. Tetapi manusia tidak memiliki naluri dan kualitas dasar. Padahal keduanya sangat diperlukan. Sederhananya, Mutahari ingin menjelaskan bahwa naluri manusia pada mulanya diciptakan dalam keadaan tidak sempurna. Kemudian datang sistem moral yang menghilangkan. kekurangan dan kelemahan sifat dasar manusia sehingga manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui kekuatan pikiran dan kemauan.

2. Konsep Filsafat Moral Islam Murtadha Muthahari

²⁵ Purnomo, *Skripsi: Konsep Manusia Dalam Pemikiran Murtadha Muthahari....*, b. 66.

²⁶ Deswita, "Murtadha Muthahari dan Corak Teologinya". *Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 56.

²⁷ Muhammad Nur, *Kritik Murtadha Muthahari Atas Konsep Moralitas Barat....*, h. 47.

1. Akhlak dan Karakteristik Perbuatan Akhlaki

Di antara tindakan manusia ada yang bisa disebut tindakan moral atau etis dan kebalikannya, tindakan normal atau alami. Perbedaan antara keduanya adalah bahwa perilaku etis harus dikagumi dan dihormati. Seorang pria akan melihatnya dengan kekaguman. Perilaku etis memiliki Nilai lebih tinggi dan manfaat lebih tinggi. Ada beberapa jenis nilai, dan nilai yang tidak dapat dikenali oleh pikiran manusia. Sekalipun kita menerima standar tertinggi, tidaklah mungkin untuk mengukur nilai perilaku moral dari segi nilai material. Nilai-nilai akhlaki tidak dapat dibandingkan dengan nilai material.²⁸ Perbuatan akhlaki adalah perbuatan yang bertolak dari landasan dan kecenderungan yang tidak berkaitan dengan subjektifitas pelakunya, melainkan berhubungan dengan orang lain.²⁹

Al-Atifiyah (emosi) merupakan teori paling klasik yang berkaitan dengan perilaku moral. Ada kelompok yang percaya bahwa emosi manusia adalah kriteria moralitas

tindakan mereka. Oleh karena itu, menurut kelompok ini, perilaku manusia terbagi menjadi dua bagian:

Pertama, Perilaku alami yang dihasilkan dari ego seseorang dan kecenderungan alami yang terkandung di dalamnya. Tujuannya hanya untuk mencapai keuntungan dan kesenangan pribadi. Tingkah laku seperti itu sama sekali tidak bermoral dalam semua aspek dan tujuannya yang mendasar. Oleh karena itu, itu sama dengan tindakan normal yang dilakukan orang biasa. Pelaku hanya aktif dan berjuang untuk mendapatkan upah dan imbalan materi yang menjamin hidup mereka..

Kedua, Perilaku moral pada dasarnya adalah tingkat emosi yang lebih tinggi kecenderungan individu. Seseorang dengan perasaan seperti itu tidak hanya menyukai orang itu saja, tetapi juga menanamkan dalam hatinya manfaat orang lain yang benar-benar dia perhatikan. Sama seperti mereka menghargai keinginan dan tujuan mereka sendiri. Saat orang lain bahagia, hati kita terangkat, sama seperti kita merasakan kegembiraan kita sendiri. Level ini hanya terjadi pada sebagian orang.

Al-Ghazali mengatakan tugas utama agama adalah membimbing manusia dan

²⁸ Murtadha Muthahari, *Filsafat Moral Islam: Kritik atas Berbagai Pandangan Moral*, Penerjemah Muhammad Babul Ulum dan Edi Hendri M, (Jakarta: Al-Huda, Cet, April 2004), H. 20.

²⁹ Murtadha Muthahari, "*Filsafat Moral Islam*"..., h. 41.

mengembangkan moralitas. Semua ketetapan, peringatan, himbauan dan ancaman agama menjadi sia-sia jika moralitas tidak dapat diubah. Islam adalah agama yang menjunjung tinggi akhlak mulia. Bahkan diutusnya nabi Muhammad ke dunia ini bertujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Nabi Muhammad Saw bersabda "Dengan otoritas Anas bin Malik, semoga Tuhan menyenangkan dia, katanya. Semoga Tuhan memberkati dia, nabi, dan memberinya kedamaian, dia berkata: "Dengan otoritas Anas bin Malik, semoga Tuhan menyenangkan dia, katanya. Semoga Tuhan memberkati dia, nabi, dan memberinya kedamaian, dia berkata:

"Sesungguhnya setiap agama memiliki akhlak, dan akhlak Islam itu memalukan." [SDM. Ibnu Majah].

Adapun contoh-contoh perbuatan akhlaki:

a. Memaafkan

Ada dua macam kesalahan yang dilakukan oleh seseorang: pertama, kesalahan yang terkait dengan orang tersebut seperti : ghibah (bergunjing), tuhmah (menuduh) yang keduanya datang dari orang yang bergunjing dan yang

menuduh, tidak ada kaitannya dengan hak masyarakat umum). Al-qur'an melarang keras menebar kejelekan dan kesalahan orang lain, walau kejelekan itu nyata-nyata mereka lakukann. Kejelekan orang lain dalam Al-qur'an diistilahkan dengan nama *al-fahisyah*. Allah SWT berfirman (Q.S An-Nur: 19):³⁰

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ
ءَامَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ١٩

Artinya: " Memang, hukuman yang pedih menanti mereka yang menginginkan kekejian semacam itu menyebar di antara orang-orang beriman, baik di kehidupan ini maupun di kehidupan selanjutnya. Dan Tuhan tahu, tetapi Anda tidak. "

Tafsiran ayat tersebut adalah menebar kesalahan yang benar-benar dilakukan seseorang, bukan kesalahan yang tidak diperbuat, bahkan azabnya akan lebih dahsyat, bila berbohong atau menggunjing perbuatan yang tidak pernah dilakukan. Dalam hadis disebutkan sabda Rasulullah Saw, "Barang siapa menuduh atau berburuk sangka terhadap saudaranya yang mukmin,

³⁰ Murtadha Muthahari, "Filsafat Moral Islam"..., h. 42.

maka imannya akan sirna, sebagaimana sinarnya dalam di dalam air”.

Kedua, kesalahan yang dalam satu sisi berkaitan dengan si pelaku, sementara disisi lain berkaitan dengan masyarakat umum. Dalam hal ini mempunyai dua aspek, individu dan sosial. Perbuatan membunuh, misalnya yang berpengaruh terhadap dua aspek: aspek masyarakat dan aspek pribadi. Dalam kedua aspek tersebut, ahli waris yang terbunuh dapat merelakan haknya. Maksudnya, bila si pembunuh meminta maaf yang dikabulkan oleh *shahibul hak* (ayah, ibu, atau anak yang terbunuh), atau jika si tertuduh (dengan tuduhan palsu) memaafkan kezaliman si penuduh.

Perilaku seperti itu bermoral dan termasuk dalam kategori perilaku kesatria. Karena itu lebih berharga daripada perilaku normal kata nabi: *“Wahai Ali, ada tiga perkara bagian dari akhlak yang mulia; memberikan kepada siapa yang menahanmu, menyambung orang yang memutuskan silaturahmi, dan memaafkan orang yang menzalimimu”.* Dengan fitrahnya manusia mengetahui bahwa memberi maaf, mengabdikan kepada sesama makhluk dan berkorban untuk orang lain

adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi oleh Allah SWT.³¹

b. Membalas Budi Baik

Ada dua reaksi manusia terhadap orang lain yang berbuat baik terhadap dirinya. Reaksi pertama, sebagian mereka ada yang kita lihat bersikap acuh terhadap orang yang telah berbuat baik terhadap dirinya. Bahkan cenderung melupakan, hanya karena keinginannya telah tercapai. Reaksi kedua, kebalikan dari yang pertama, menyadari hak orang yang telah berbuat baik kepadanya, yaitu dengan melakukan perbuatan yang semestinya ia lakukan untuk membalas kebajikannya sampai ajal menjemputnya. Ia sama sekali tidak dapat melupakan kebaikan tersebut, merasa berhutang budi walau telah puluhan tahun berlalu, jika suatu saat orang berbuat baik itu memerlukan bantuannya, langsung saja ia memenuhinya sebagai balas budi, mengikuti firman Allah SWT *“Kebajikan hanya dibalas dengan kebaikan”*.³²

2. Kesadaran Akhlaki Identik Dengan Kesadaran Ilahi

³¹ Murtadha Muthahari, *“Filsafat Moral Islam”*..., h. 113.

³² Murtadha Muthahari, *“Filsafat Moral Islam”*..., h. 23.

Padahal, jiwa manusia lahir dan secara naluriah sadar akan Tuhan. Inilah yang dimaksud dengan ungkapan bahwa moralitas termasuk dalam kategori ibadah bawah sadar. Dalam situasi seperti itu, orang dibandingkan dengan bayi. seperti kata puisi itu *“seperti (besarnya) hasrat bayi kepada ibunya namun, tak mengetahui rahasia hasrat bibirnya”*. Bahwa seorang bayi yang baru dilahirkan. Semenjak hari pertama kehidupannya di dunia ini, sebelum dapat membuka kedua mata atau mengetahui secara sadar keberadaan ibu dan otaknya, ia belum menyimpan ide ibunya. Namun ia mulai menggerak-gerakan kepala dan bibirnya.

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan akhlak yang termasuk dalam kategori ibadah adalah bahwa manusia seringkali mensucikan seperangkat akhlak dan memiliki keinginan untuk melakukan amalan akhlak dalam kehidupannya. sekalipun tindakan tersebut bertentangan dengan keinginan dan kepentingan pribadi bertentangan dengan logika akal dan praktisnya yang seringkali mengajak manusia untuk memelihara kepentingan individunya. Contohnya seperti altruisme dan sikap objektif serta sportif (inshaf).

Kendati logika alaminya menolak keduanya, manusia berhasrat untuk mengerjakan tindakan akhlaki tersebut dan menganggapnya sebagai kemuliaan dan keluhuran. Yang demikian itu terjadi karena kesesuaian sifat-sifat tersebut dengan sifat sesembahan batin dan akhlaknya.

Seringkali pula orang lebih memilih berbuat inshaf dengan naluri bawah sadarnya. Yang demikian itu merupakan peraturan Allah. Karena Allah mempunyai dua jenis peraturan. Jenis pertama, Allah telah menetapkan dalam fitrah manusia. Peraturan kedua yang hanya diketahui melalui perantaraan para Nabi. Peraturan jenis ini tidak tercatat dalam fitrah manusia meskipun berasal dari peraturan fitri juga. Sejatinya para Nabi merupakan pendukung undang-undang fitri, meski mereka juga membawa undang-undang yang lain. Seperti halnya manusia dengan ruh dan fitrahnya juga melalui perasaan batin di alam bawah sadarnya mengetahui keberadaan Allah swt. Akibatnya ia pun mengetahui undang-undang Tuhan dan Keridhaan-Nya. Dengan fitrahnya manusia menuju ridha Allah Swt, meski dirinya tidak sadar sedang melakukan perbuatan tersebut. Keadaan seperti ini terkadang sesuai dengan tindakan para

penyembah berhala. Seperti yang dilakukan oleh Hatim at-Tha'i dan yang lain misalnya.

Berbeda dengan pandangan sebagian orang, sesungguhnya kesadaran akhlaki (*al-Khish al-Akhlaki*) adalah kesadaran teologis (ma'rifatullah), mengetahui keberadaan-Nya Swt. Kesadaran yang mengantarkan manusia untuk mengenal Allah secara fitri. Dengan fitrahnya manusia mengetahui bahwa memberi maaf, mengabdikan kepada sesama makhluk dan berkorban untuk orang lain adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi dan di ridhai al-ma'bud Allah Swt.

Orang yang mempercayai dasar perbuatan akhlaki adalah cinta dan intuisi, seharusnya melangkah lebih ajuh lagi untuk memberi tahu kita akan sebab tersembunyi, mengapa seseorang mencintai orang lain bahkan lebih megutamakan dari dirinya sendiri tanpa ada hubungan atau kepentingan apapun. Sedangkan logika egoisme menolak bentuk kecintaan seperti itu dan menyebutnya sebagai suatu kedunguan. Sudah pasti ada logika lain yang melahirkan cinta suci, yang membuat orang dengan tanpa pamrih mengabdikan dan lebih mencintai orang lain daripada dirinya sendiri. Logika tersebut adalah logika merasakan kehadiran Tuhan dalam dirinya.

Logika inilah yang disebut dengan Islam fitri. Manusia dengan ketajaman mata hatinya merasakan bahwa kekasih sejatinya (Allah Swt) menginginkannya untuk mencintai makhluk lainnya, baik dari bangsa manusia maupun hewan. Cinta sejati seperti itulah yang menjauhkan manusia dari egonya dan hanyut dalam perasaan orang lain.

Dalam teori Bertrand Russel menganggap bahwa akhlak termasuk dalam bab kepentingan pribadi. Demikian pula teori marxisme dan eksistensialisme. Teori-teori tersebut telah menurunkan akhlak dari posisinya yang paling tinggi. Meski demikian, para pendukung teori tersebut meyakini kemanusiaan (*al-insaniyah*) dan kemuliaan manusia. Bahwa semua yang menolak keindahan akhlak pada akhirnya terpaksa harus meyakini kemanusiaan dan kemuliaan manusia. Bertrand Russel misalnya pada suatu ketika berbicara tentang kemanusiaan dan kemuliaan manusia, meski filsafatnya sama sekali tidak mendukung adanya kemuliaan manusia. Sesungguhnya Masalah moralitas dan martabat manusia hanya dapat diinterpretasikan dengan tepat jika diletakkan dalam teori teisme (penyembahan kepada Allah). Semua teori

selainnya tak mampu untuk mengungkapnya dengan benar dan tepat. Pada dasarnya, akhlak merupakan salah satu pintu spiritualisme kehidupan manusia, yang dengannya manusia dapat mengenali alam maknawi menuju keyakinan pada agama. Sebagian orang berpendapat bahwa agama tidaklah sesuai dengan kemuliaan akhlak. Karena agama berarti menyembah Tuhan. Sedangkan penyembahan Tuhan dilakukan karena takut akan neraka, atau karena berhasrat meraih surga. Jadi, ibadah tetap kembali kepada keinginan material manusia. Sedangkan perbuatan akhlak adalah perbuatan mulia yang dilakukan semata-mata karena keluhuran dan kesucian perbuatan tersebut.

3. Ruh Manusia Sumber Perasaan Akhlaki.

Dari sudut pandang Islam, jati diri seseorang adalah nafas Ruh Ilahi (Al-Nahqa Al-Irahiya) yang bersemayam di dalam jiwa. Perasaan moral seseorang muncul dari dirinya yang sebenarnya. Tanpa Roh Ilahi bersemayam dalam diri manusia, emosi menghilang karena tidak sesuai dengan kesenangan fisik.. Anehnya bahwa pandangan Barat, karena beberapa sebab yang tidak perlu disebut di sini dan karena

dominasi kecenderungan syahwati dan nafsu birahi menolak mengakui keberadaan diri yang begitu tinggi dalam diri manusia. Yang demikian itu, tentunya tidak semua mereka bersikap seperti itu, karena banyak juga kaum rohaniawan mereka yang mengakuinya.

Meski muncul pengingkaran, sebenarnya mereka melihat dengan jelas adanya kecenderungan insani yang tidak sesuai dengan watak wujud materi manusia. Ini berarti bahwa “ruh manusia” adalah jalan untuk mengetahui hakikat abadinya. Ruhnya tidak akan berakhir dengan matinya wujud lahirnya. Di antara mereka yang menegaskan adanya kecenderungan non-materi yang bertentangan dengan waak materi manusia adalah William James. Beliau seorang rohaniawan juga filosof terkemuka. Bukunya yang berjudul “Agama dan Jiwa” sarat dengan ungkapan-ungkapan yang bermakna tinggi. Dia meninggal kurang lebih enam puluh tahun yang lalu. Dalam bukunya, ia menulis bahwa sebagaimana naluri material menghubungkan kita dengan dunia materi, yang adalah kanal penghubung antara manusia dengan alam fisik, (seperti rasa lapar, yang mendorong manusia untuk

mencari makanan).³³ Demikian pula terdapat naluri fitri yang mengajak kita menuju alam lain, yang sama sekali berbeda dengan alam materi. Dengan *gharizah* (naluri) tersebut, manusia dapat mencapai dunia tersembunyi dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan spiritualnya.³⁴

Dari sudut pandang Islam, manusia selalu terikat dengan sejarahnya sendiri. Di dalamnya manusia tidak hanya digambarkan sebagai hewan yang lebih besar dengan kuku yang rata, berjalan dengan dua kaki dan mampu berbicara dengan baik. Apalagi menurut Alquran, itu adalah manusia makhluk yang agung dan supranatural di luar kata-kata. Dia memiliki potensi dalam dirinya, dan dalam kata-kata Alquran, itu membuatnya unik dan berbeda dari yang lain. Keunikan orang ini dimulai ketika Allah berkeinginan untuk menciptakan seorang khalifah dari bumi dan roh. Dalam hal ini, Al-Qur'an sendiri tidak menjelaskan secara rinci proses munculnya Adam, simbol manusia. Dalam konteks ini disampaikan bahwa awal mula manusia adalah bumi, dan materi diolah menjadi

sempurna. penyempurnaan selesai, ditiupkan kepadanya ruh Ilahi.³⁵

Tuhan, satu-satunya entitas dengan kehendak mutlak, menghembuskan ruhnya ke dalam manusia. Oleh karena itu, manusia dapat bertindak seperti dewa sampai batas tertentu. Seperti dewa, dia bisa bertindak melawan hukum fisiologinya sendiri. Manusia adalah satu-satunya yang secara sadar dapat menentang keinginan fisik, mental dan material, seperti puasa sadar atau bunuh diri, tetapi tanaman tidak dapat melakukannya, tidak peduli seberapa menderitanya mereka. Ini adalah aspek kesamaan antara manusia dan Tuhan, dan ini menimbulkan kedekatan di antara mereka. Kehendak bebas, kebebasan manusia untuk menjadi baik atau buruk, untuk patuh atau tidak patuh.

Namun, lanjut Syariati, manusia bertanggung jawab karena memiliki kehendak bebas. Islam menganggap manusia sebagai satu-satunya makhluk yang bertanggung jawab tidak hanya untuk nasib mereka sendiri, tetapi juga untuk pemenuhan tugas suci mereka di dunia ini. Dia adalah

³³ Murtadha Muthahari, "*Filsafat Moral Islam*"..., h. 144-145.

³⁴ Murtadha Muthahari, "*Filsafat Moral Islam*"..., h. 146.

³⁵ Zulfan Taufik, *Dialektika Islam dan Humanisme: Pembacaan Ali Shari'ati*, (Tangsel: Onglam Books, Januari 2015), h. 63.

pembawa misi Tuhan ke dunia dan alam. Dia mempelajari nama (kemungkinan mencapai kebenaran) oleh manusia, yang merupakan tanggung jawab besar kedua manusia. Oleh karena itu, seseorang harus membentuk takdirnya sendiri. Individu bertanggung jawab atas nasib mereka sendiri.³⁶

4. Penyakit/ Krisis Spiritual dan Akhlak Kontemporer

Salah satu tantangan terbesar yang kemanusiaan, terutama di negara-negara maju, menghadapi krisis spiritual dan hilangnya kehidupan moral. Selain masalah moral, dunia juga dilanda krisis kehidupan modern lainnya, baik politik maupun ekonomi. Satu-satunya krisis yang mengancam dunia kita saat ini adalah krisis spiritual yang menggerogoti umat manusia. Kadang-kadang, beberapa krisis yang terlihat dari luar tidak ada hubungannya dengan spiritualitas manusia, tetapi pada akhirnya dapat ditelusuri kembali ke penyebab spiritual juga. Berikut adalah beberapa contoh krisis kehidupan bagi manusia modern.³⁷

³⁶ Zulfan Taufik, *Dialektika Islam dan Humanisme....*, h. 72-73.

³⁷ Murtadha Muthahari, "*Filsafat Moral Islam*"..., h. 194.

a. .bunuh diri:

Frekuensi bunuh diri merupakan masalah kompleks yang dihadapi umat manusia. Studi menunjukkan bahwa fenomena malang seperti itu memang terjadi di masyarakat yang maju dan kaya secara materi. Ini bukan karena kemiskinan, tetapi asal mula kemiskinan material itu sendiri adalah spiritual. Ini adalah masalah kehidupan modern yang sebelumnya tidak dianggap sebagai masalah, tetapi sekarang menjadi kanker ganas yang menyebar ke seluruh tubuh manusia modern.³⁸

b. Gangguan Mental dan Emosional Umum:c. "Penyakit peradaban" adalah nama lain dari berbagai penyakit dan gangguan jiwa yang disebabkan oleh peradaban modern. Prevalensi penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan kemewahan materi. .³⁹

c. Kekejaman dan Kejahatan Pemuda: Salah satu krisisnya yang

³⁸ Murtadha Muthahari, "*Filsafat Moral Islam*"..., h. 195.

³⁹ Murtadha Muthahari, "*Filsafat Moral Islam*"..., h. 196.

berkembang di Barat adalah pemberontakan kaum muda terhadap tradisi dan prestasi mereka sendiri.. Contoh seperti itulah yang disebut dengan generasi cuek. Kecuekan mereka berangkat dari penolakan terhadap peradaban Barat meski telah memberikan kesenangan material. Menurut mereka dunia Timur penuh dengan kepercayaan yang dapat mengisi kekosongan spiritualnya. Bahwa mesin-mesin bisu yang menjadi harapan mereka, tetapi ternyata hanya mendatangkan kerugian spiritual dan kemerosotan akhlak. Akhirnya beralihlah mereka ke dunia Timur, terlebih neara-negara-negara Hindu, untuk mencari kepuasan spiritual dan irfan.⁴⁰

- d. Pudarnya Kasih sayang: Hidup yang jauh dari ajaran Tuhan membekukan cinta dan kasih sayang antar manusia. Hilangnya hubungan antara manusia dengan sesama manusia. Karena sikap seperti ini berdampak buruk pada kehidupan keluarga, yang merupakan basis masyarakat,

Keluarga yang Bercerai dan Terpisah.⁴¹

3. Pembinaan Akhlak Anak Binaan di LPKA Klas II Tanjung Pati

Motivasi peserta pelatihan LPKA Kelas II Tanjung Pati sudah berlangsung sejak peserta masuk LPKA. Ini melewati beberapa tahap sebelum memulai konstruksi. Tujuan dilakukannya pembinaan ini adalah sebagai upaya untuk merubah serta memperbaiki watak dan perilaku anak binaan tersebut. Sehingga setelah mereka selesai dalam menjalani masa tahanan, anak binaan akan kembali dan pulang serta berkumpul kembali dalam masyarakat dan keluarganya. Oleh karena itu, diharapkan anak asuh dapat memberikan nilai tambah dengan membawa hal-hal positif yang mendorong perubahan positif dalam membentuk perilaku beretika.

Dalam melakukan pembinaan di LPKA Klas II Tanjung Pati, terdapat pola-pola pembinaan yang akan diberikan dan dilakukan oleh anak binaan. Di LPKA Klas II Tanjung Pati, terdapat dua macam pola pembinaan, yaitu pola pembinaan formal

⁴⁰ Murtadha Muthahari, "*Filsafat Moral Islam*"..., h. 197.

⁴¹ Murtadha Muthahari, "*Filsafat Moral Islam*"..., h. 198.

dan informal. Contoh dari pola pembinaan yang bersifat formal adalah dengan melalui pendidikan, yaitu berupa sekolah. Namun, LPKA Kelas II Tanjung Patti belum memiliki fasilitas untuk sekolah, hanya menyediakan fasilitas berupa sekolah paket dengan program Paket A, B dan C yang dilaksanakan sejak tahun 2019. Program sekolah paket ini dilaksanakan oleh LPKA bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Lima pulu kota.

Di sisi lain, ada pula pola pembinaan formal yang diberikan kepada anak asuh, misalnya di LPKA Kelas II Tanjung Pati, untuk mendorong individualitas dan kemandiriannya. Dalam pembinaan karakter, LPKA Kelas II Tanjung Pati menyelenggarakan berbagai pelatihan, yaitu pendidikan agama, seperti: B. pengajian, sholat, olah raga dan kegiatan kepramukaan. Kegiatan ini dilakukannya dua kali seminggu, setiap Senin dan Kamis. Operasi ini dipimpin oleh seorang Ustaza yang didatangkan dari luar. Dalam kegiatan ini anak binaan akan belajar tata cara sholat dan cara membaca Al Quran yang baik dan benar sesuai dengan arti huruf dan tajwidnya. Selain menawarkan pelajaran agama.

Dalam pembinaan kemandirian, juga dilakukan beberapa kegiatan, seperti kegiatan potong rambut, service hp, kegiatan tari, musik dan lainnya. Dalam program dukungan kemandirian, kami memiliki hubungan yang tidak terpisahkan dengan membina anak asuh yang berkualitas yang dapat mengantarkan anak asuh menuju masa depan yang cerah. Program kemandirian ini akan dilaksanakan sesuai dengan anggaran yang ada di LPKA Kelas II Tanjung Pati.

Dalam kegiatan ini, pihak-pihak terkait sangat membantu anak binaan dari segi perilaku dalam kegiatan sehari-harinya yang akan dipantau perkembangannya.⁴²

a. Metode Pembinaan Akhlak Terhadap Anak Binaan Dengan Pendekatan Keagamaan Di LPKA Kelas II Tanjung Pati

1. Metode Ceramah

Dalam program dukungan kemandirian, kami memiliki hubungan yang tidak terpisahkan dengan membina anak asuh yang berkualitas yang dapat mengantarkan anak asuh menuju masa depan yang cerah. Program kemandirian ini akan dilaksanakan sesuai dengan anggaran yang ada di LPKA

⁴² Observasi Peneliti di LPKA Klas II Tanjung Pati Pada Tanggal 23 Mei 2023.

Kelas II Tanjung Pati. ceramah keagamaan terhadap anak binaan.

Based on the results of an interview conducted by the researchers with Tanjung Patti Class II LPKA Head of Coaching and Promotion Mr. Shahridhon:

Bapak Syaflidon menjawab:

“Menurut bapak sendiri, proses pembinaan akhlak di LPKA Klas II Tanjung Pati ini sudah berjalan dengan baik dan bagus. Begitupun dengan program-program kegiatan yang sudah dijalankan tersebut adalah seperti kegiatan keagamaan, yaitu, tahfiz, mengaji, sekolah paket, pramuka. Adanya kerja sama yang dilakukan oleh pihak LPKA dengan pihak dari luar terkait dengan pembinaan akhlak anak binaan seperti dengan Kementerian Agama Kabupaten 50 Kota, dan juga dengan Pondok Pesantren Al-Kautsar Kabupaten 50 Kota. Disini kegiatan pembinaan akhlak juga dilakukan dengan mendatangkan psikolog dari luar, guna untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang di

rasakan oleh anak binaan di LPKA Klas II Tanjung pati”.⁴³

Senada dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan anak binaan di LPKA Klas II Tanjung Pati pada tanggal 23 Mei 2023 adalah sebagai berikut:

Korban Penyalahgunaan Obat-obatan

Anak Binaan MA menjawab:

“Ada, contohnya kegiatan mengaji, tahfiz, pramuka, olahraga. Saya mengikuti kegiatan ini dengan sungguh-sungguh. Saya merasakan adanya perubahan dalam diri saya, yaitu contohnya dulu saya tidak pandai dalam membaca Al-qur’an dan melaksanakan shalat 5 waktu. Namun, sekarang saya sudah pandai mengaji dan melaksanakan shalat tepat waktu. Saya berharap agar bapak/ibuk yang mengajarkan saya dan membina saya untuk selalu sabar dan semangat dalam membina anak binaan di LPKA Klas II Tanjung pati”.⁴⁴

2. Metode Pembiasaan

⁴³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Syaflidon Selaku Pegawai LPKA Klas II Tanjung Pati pada tanggal 23 Mei 2023.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Anak Binaan MA di LPKA Klas II Tanjung Pati pada tanggal 25 Mei 2023.

Metode pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif permanen yang dilakukan secara otomatis selama berlangsungnya proses tersebut. pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di LPKA Klas II Tanjung Pati pada tanggal 23 Mei 2023. Peneliti mengetahui bahwasanya di LPKA Klas II Tanjung Pati, Anak-anak terlantar tidak hanya mengikuti kegiatan rutin seperti program kemandirian dalam bentuk keterampilan, minat, potensi dan bakat, tetapi mereka juga mengikuti kegiatan Pramuka dan karenanya juga dalam kegiatan yang mempengaruhi kepribadian mereka dalam bentuk kegiatan mental, fisik dan intelektual. mereka mengikuti beberapa kegiatan pembinaan keagamaan seperti tadarus, mempelajari tatacara bagaimana melaksanakan shalat dengan baik dan benar, membaca tulis Al-qur'an, tahfiz Al-qur'an. Kegiatan ini dilakukan dengan rutin pada hari senin, kamis, dan Jum'at.

Guru pembina dalam melaksanakan kegiatan ini, adalah guru yang berasal dari luar yang ditunjuk oleh pihak LPKA Klas II Tanjung Pati karena dipandang mampu dan bersedia untuk mengajarkan anak binaan

untuk membaca Al-qur'an dan juga melakukan kegiatan pembinaan yang bersifat pembinaan keagamaan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibuk Tin selaku ustadzah/ guru yang memberikan pembinaan keagamaan di LPKA Klas II Tanjung Pati pada tanggal 25 Mei 2023, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

*“Bunda disini selaku guru dalam membina akhlak anak-anak ini, berusaha untuk selalu mengajarkan hal-hal yang positif, dan ikhlas karena Allah SWT dalam mengajarkannya. Jadi anak-anak yang nakal, bunda berusaha untuk mengubah sikapnya menjadi lebih baik lagi. Kalau anak-anak tersebut melakukan kesalahan, alangkahnya kita tegur dengan perkataan yang bagus, sehingga anak tersebut bisa menerima apa yang kita katakan. Dengan melakukan kebiasaan ini, akan mendorong hati seorang anak tersebut untuk berangsur berubah ke tahap yang lebih baik lagi, sehingga dia mampu untuk menerapkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya”.*⁴⁵

⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibuk Tin Selaku Guru Pembina Keagamaan di LPKA Klas II Tanjung Pati pada tanggal 23 Mei 2023.

Senada dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan ibuk Sri Hayati selaku staf pembinaan di LPKA Klas II Tanjung Pati pada tanggal 29 Mei 2023, sebagai berikut:

*“Ibuk melihat dalam program pembinaan akhlak terhadap anak binaan di LPKA Klas II Tanjung Pati ini, adanya perkembangan terhadap anak binaan selama mengikuti program kegiatan pembinaan akhlak ini. Para pegawai disini juga membantu dalam kegiatan ini. Dengan kebiasaan yang setiap hari di lakukan di LPKA ini akan membantu anak binaan dalam merubah tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan berjalannya waktu.mereka akan melihat bagaimana cara pegawai dalam melakukan hal-hal yang positif sehingga membantu anak binaan berubah ke arah yang lebih baik lagi kedepannya”.*⁴⁶

⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibuk Sri Hayati Selaku Staf Pembinaan di LPKA Klas II Tanjung Pati pada tanggal 29 Mei 2023.

3. Metode Pengawasan dan Pendampingan

Pengawasan adalah suatu bentuk pola pikir dan perilaku yang memberikan pemahaman, kesadaran dan penghargaan kepada mereka yang bertugas dengan pelaksanaan yang tepat dan benar serta pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia untuk mencegah kesalahpahaman dan penyimpangan yang justru dapat menimbulkan kerugian. dalam lembaga atau organisasi yang terkena dampak.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam program pembinaan akhlak menentukan bagaimana metode pembinaan agama Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai-Nilai Moral Islam Dalam Pembinaan Akhlak Anak Binaan Di LPKA Kelas II Tanjung Pati

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di LPKA Kelas II Tanjung Patty pada tanggal 23 Mei 2023 dengan kustodian LPKA Kelas II Tanjung Patty, LPKA Kelas II Tanjung Patty menerapkan beberapa nilai moral Islam

untuk melakukan pembinaan akhlak anak asuh. Tujuan pengamalan nilai-nilai moral tersebut adalah untuk mendidik anak asuh agar bertindak dengan itikad baik berdasarkan rasa kewajiban dan moralitas. Beberapa nilai moral Islam yang diterapkan pada LPKA Kelas II Tanjung adalah:

Pati dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap anak binaan adalah sebagai berikut:⁴⁷

a. Nilai Religius

Nilai religi adalah nilai-nilai yang diasosiasikan dengan kehidupan beragama yang bersifat sakral dan dapat menjadi pedoman bagi tindakan seseorang dalam konteks agama yang dianutnya. Nilai religius yang di terapkan di LPKA Klas II Tanjung Pati dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap anak binaan adalah dengan menerapkan Sikap yang taat dalam menjalankan ajaran agama, seperti menjalankan ibadah shalat lima waktu sehari semalam, kegiatan mengaji dan tadarus, menjalankan ibadah puasa, Salam ketika bertemu muslim lainnya, dan hidup rukun bersama anggota yang berbeda agama. Kegiatan tersebut dilakukan oleh anak binaan setiap harinya, seperti kegiatan

mengaji, anak binaan melakukan kegiatan mengaji tiga kali dalam seminggu yaitu dilakukan pada hari senin, kamis, dan jumat. Kegiatan ini di bantu dan di bimbing oleh seorang ustadzah yang di datangkan dari luar oleh pihak LPKA Klas II Tanjung Pati.

b. Nilai toleransi

Nilai toleransi adalah sikap saling menghormati keyakinan masing-masing, tidak memaksakan kehendak sendiri, dan tidak mencela atau menghina agama lain dengan alasan apapun. Di LPKA Klas II Tanjung Pati penerapan nilai toleransi ini juga di terapkan dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap anak binaan. hal ini bertujuan agar anak binaan selalu memiliki sikap saling menghargai sesama dan hidup rukun bersama dengan anak binaan yang berbeda agama dan keyakinan, dan menghargai setiap perbedaan yang ada. Di LPKA Klas II Tanjung Pati terdapat beberapa dari anak binaan yang memiliki agama dan kepercayaan yang berbeda dari yang lainnya. Jadi, disini timbullah suatu perbedaan antara agama yang satu dengan agama yang lainnya. Mayoritas dari penghuni LPKA Klas II Tanjung Pati adalah beragama Islam. Dengan adanya

⁴⁷ Observasi Peneliti Di LPKA Klas II Tanjung Pati Pada Tanggal 23 Mei 2023.

perbedaan agama, disini petugas LPKA Klas II Tanjung Pati mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam melakukan pembinaan terhadap anak binaan. pembinaan yang dilakukan oleh petugas LPKA Klas II Tanjung Pati disini yaitu mengajarkan kepada setiap anak binaan yang berbeda keyakinan agar selalu menjunjung nilai-nilai toleransi yang ada di dalam lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, setiap anak binaan di ajarkan untuk selalu mempunyai sikap saling menghargai dan saling menyayangi antar sesama anak binaan. Dengan demikian agar terwujudnya suasana yang nyaman, aman dan tentram. Sehingga hidup rukun pun terjalin antara anak binaan yang satu dengan anak binaan yang lainnya.

c. Nilai kedisiplinan

Nilai disiplin adalah keadaan diciptakan dan dibentuk melalui proses ketaatan, ketundukan, kesetiaan, ketertiban, dan/atau serangkaian tindakan yang menunjukkan nilai ketertiban. Sikap dan perbuatannya tidak lagi dianggap sebagai beban, karena sudah menyatu dengan dirinya, tetapi sebaliknya, ketika dia tidak

berperilaku seperti biasanya, justru menjadi beban baginya.

Di LPKA Klas II Tanjung Pati nilai kedisiplinan sangatlah penting diterapkan dalam proses pembinaan akhlak anak binaan. hal ini bertujuan agar terwujudnya sikap yang taat dan patuh terhadap anak binaan berdasarkan peraturan yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya. Berdasarkan dari observasi yang peneliti lakukan di LPKA Klas II Tanjung Pati pada tanggal 29 Mei 2023, peneliti memperoleh data mengenai nilai-nilai kedisiplinan yang diterapkan di LPKA tersebut bahwasanya pada setiap harinya anak binaan mengikuti semua kegiatan yang telah di dibuat oleh petugas LPKA, salah satu contohnya adalah setiap hari Senin, anak binaan selalu mengikuti kegiatan upacara bendera bersama petugas LPKA KLAS II Tanjung Pati, kegiatan ini mereka ikuti dengan baik, dan rutin setiap harinya. Ini merupakan salah satu upaya jajaran LPKA untuk meningkatkan kedisiplinan bagi anak asuh. Sebelum melaksanakan kegiatan upacara bendera, semua anak binaan berkumpul dan melakukan pemeriksaan terhadap atribut yang mereka kenakan. Beberapa dari anak binaan menjadi pembawa acara saat

melaksanakan upacara bendera. Begitupun dengan para petugas LPKA yang nantinya akan memberikan nasehat dan motivasi kepada anak binaan mengenai perkembangan dari anak binaan tersebut.

Dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap anak binaan, LPKA Klas II Tanjung Pati juga menerapkan beberapa konsep dari pemikiran filsafat moral Islam Murtadha Muthahari, seperti contohnya, adalah dengan melakukan ibadah kepada Allah dan mendekatkan diri kepada Allah dengan tujuan agar terbentuknya sebuah kesadaran dari perbuatan akhlak anak binaan menjadi perbuatan yang lebih baik lagi dengan berlandaskan kepada ajaran al-qur'an dan sunnah. Perlunya kesadaran akan perbuatan akhlak, akan menentukan bagaimana cara atau sikap dari anak binaan dalam bertindak sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Sehingga nantinya mereka mampu untuk mengikuti setiap perkembangan dengan baik tanpa memberikan dampak yang kurang baik sehingga mereka melakukan penyimpangan dalam menjalani kehidupan. Konsep filsafat moral Islam Murtadha Muthahari meninjau sejauh mana perkembangan dalam pembinaan akhlak

terhadap anak binaan di LPKA Klas II Tanjung Pati.

3. Kesimpulan

Berdasarkan masalah yang disajikan pada bab sebelumnya, pertimbangkan masalah yang harus diprioritaskan filsafat moral Islam dalam pandangan Murtadha Muthahari dan relevansinya terhadap pembinaan akhlak anak binaan di LPKA Klas II Tanjung Pati, dapat disimpulkan bahwa:

Murtada Mutahari mengungkapkan mengapa manusia membutuhkan etika dan moralitas. Dimana konsep filsafat moral Islam Murtadha Muthahari menjelaskan bagaimana Konsep filsafat moral Islam Artinya, pengetahuan tentang Tuhan adalah Konsep paling dasar dari perilaku moral. Manusia dan moralitas tidak ada artinya jika mereka tidak mengenal Tuhan. Oleh karena itu, kesadaran moral identik dengan kesadaran ilahi, yang juga termasuk dalam kategori ibadah. Tanpa dasar atau fondasi ini, perilaku dan perilaku moral dapat jatuh di bawah kendali ego manusia dan berbentuk ego individualistis..

Konsep filsafat moral Islam Murtadha Muthahari memiliki keterkaitan dengan

pembinaan akhlak terhadap anak binaan di LPKA Klas II Tanjung Pati. Keterkaitan pemikiran filsafat moral Islam dalam pandangan Murtadha Muthahari ini memiliki dampak positif bagi pembinaan akhlak anak binaan di LPKA Klas II Tanjung Pati. Salah satu bentuk keterkaitan pemikiran filsafat moral Islam dalam pandangan Murtadha Muthahari adalah kesadaran *akhlaki* adalah identik dengan kesadaran *Ilahi*. dengan melakukan ibadah mendekatkan diri pada tuhan, mendekatkan diri pada tuhan tujuan agar terbentuknya sebuah kesadaran dari perbuatan akhlak anak binaan menjadi perbuatan yang lebih baik lagi dengan berlandaskan kepada ajaran al-qur'an dan sunnah. Perlunya kesadaran akan perbuatan akhlak, akan menentukan bagaimana cara atau sikap dari anak binaan dalam bertindak sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Sehingga nantinya mereka mampu untuk mengikuti setiap perkembangan dengan baik tanpa memberikan dampak yang kurang baik sehingga mereka melakukan penyimpangan dalam menjalani kehidupan. Konsep filsafat moral Islam Murtadha Muthahari meninjau sejauh mana perkembangan dalam pembinaan akhlak

terhadap anak binaan di LPKA Kals II Tanjung Pati.

4. Daftar Pustaka

Buk Teks

Abdullah, Aminol Rasid, 2021. *Teologi Islam: Memahami Ilmu Kalam dari Era Klasik Hingga Konemporer*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi).

Amin Ahmad, 1993. *Al- Akhlaq*, Terj. Farid Ma'ruf, *Etika: Ilmu Akhlaq*, (Cet. 5; Jakarta: Bulan Bintang).

Muthahari Murtadha 2005, *Konsep Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kurnia Gemilang,), terj, Baharudin, Iqra'.

Muthahari Murtadha, 2000. *Wanita dan Hijab*, penerjemah Nashib Mustafa, Judul Asli Mas'alah Hijab, (Jakarta: Lentera).

Muthahari Murtadha, 2003. *Hijab Citra Wanita Terhormat*, Penerjemah Muhsin Ali, Judul Asli The Islamic Modest Dress, (Jakarta:Pustaka Zahra).

Muthahari Murtadha, 2024. *Filsafat Moral Islam: Kritik Atas Berbagai Pandangan Moral*, Penerjemah Muhammad Babul

Ulum dan Edi Hendri M, (Jakarta: Al-Huda, Cet, April).

Taufik Zulfan, 2015. *Dialektika Islam dan Humanisme: Pembacaan Ali Shari'ati*, (Tangsel: Onglam Books).

Yusuf M. Yunan, 2014. *Alam Pikiran Islam Pemikiran Kalam: Dari Khawarij Ke Buya Hamka Hingga Hasan Hanafi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, September).

Jurnal Ilmiah

Abidin Zainal, 2018. "Refleksi Pikiran Murtadha Muthahari: Metodologi, Epistemologi, dan Agenda Pemikiran", *Jurnal Hunafa Studia Islamika*, Vol. 16, No. 2.

Angraini Rita, Riyan Ardinata, 2020. "Kendala-Kendala Dalam Pembinaan Moral di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II B Tanjung Pati". *Jurnal Of Civic Education*, (Universitas Negeri Padang, Vol. 3 No. 4, Juni).

Barsihanor, 2011. "Murtadha Muthahari". *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. XII., No.1.

Chumaedi Achmad, 2018. "Pemikiran Murtadha Muthahari Tentang Negara

dan Masyarakat Serta Pandangannya Terhadap Revolusi Islam Iran". *Journal Of Government and Civil Society*, Vol. 2. No. 1, April.

Deswita, 2018 "Murtadha Muthahari dan Corak Teologinya". *Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol. 2, No. 1.

Habibah Aminatun, 2009. "Moralitas Dalam Pemikiran Fiqh". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 1, Juni.

Naibin, 2020. Murtadha Muthahari : "Filsafat Etika Islam". *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 10, No. 1, April).

Nihaya, 2013. Sinergitas Filsafat dan Teologi Murtadha Muthahari. *Jurnal Sulesana*, Vol. 8, No. 1.

Nur Muhammad, 2016. "Kritik Murtadha Muthahari Atas Konsep Moralitas Barat". *Jurnal Didaktika Islamika*, (STIT, Muh Kendal), Vol. 39, No. 2, Agustus).

Yusuf Himyari, 2016. "Urgensi Filsafat Dalam Kehidupan Masyarakat Kontemporer: Tinjauan Filsafat Islam Terhadap Fungsi Moral dan Agama".

Jurnal Theologia, (IAIN Raden Intan Lampung, Vol. 27 No. 1, Juni).

Zulfata, 2016. “Konstektualisasi Filsafat Ilmu Murtadha Muthahari Dalam Membidik Epistemologi”, UIN Ar-Raniry Aceh, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 16, No. 1, Agustus).

Skripsi dan Referensi Online

Alfiyah Zia Ulhaq, 2018. *Skripsi Konsep Keadilan John Rawls dan Murtadha Muthahari*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah).

Khoiriyah Qari, 2016. *Skripsi, Filsafat Kenabian Menurut Murtadha Muthahari*, (Bengkulu:IAIN Bengkulu).

Prasetyo Sigit, 2020. *Skripsi Manusia Seutuhnya Menurut Murtadha Muthahari Dalam Bernegara dan Beragama*, (Surakarta:IAIN Surakarta).

Purnomo, 2018. kripsi: *Konsep Manusia Dalam Pemikiran Murtadha Muthahhari Dan Relevansinya Dengan Pembangunan Masyarakat Indonesia* (Lampung Uin Raden Intan Lampung).

Risky Muhammad Nur, 2020. *Prinsip Tauhid Dalam alam Semesta: Studi Atas Pemikiran Murtadha Muthahari*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), h. 12.

Roza Mela, 2016. *Skripsi Pemikiran Teologi Murtadha Muthahari*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam).

Widiana, 2020. *Skripsi Perbandingan Pemikiran Nurcholis Madjid dan Murtadha Muthahari Tentang Konsep Manusia Serta Relevansinya Dengan Pembangunan Masyarakat Indonesia*, (Salatiga:IAIN Salatiga).

Wijayanti Indriana , *Kemerosotan Moral Yang Terjadi Pada Generasi Muda Di Era Modern*. (Universitas Lambung Mangkurat),<https://osf.io/w9m4x/download> diakses 10 Desember 2022 pada jam 07:07 WIB

Observasi dan Wawancara

Observasi Peneliti di LPKA Kelas II Tanjung Pati Pada Tanggal 23 Mei 2023.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Syafliidon Selaku Pegawai LPKA Kelas II

tanjung pati pada tanggal 23 Mei 2023.

Hasil Wawancara Dengan *Ibuk Tin* Selaku Guru Pembina Keagamaan di LPKA Kelas II Tanjung Pati pada tanggal 23 Mei 2023.

Hasil Wawancara dengan *Anak Binaan MA* di LPKA Kelas II Tanjung Pati pada tanggal 25 Mei 2023.

Hasil Wawancara Dengan *Ibuk Sri Hayati* Selaku Staf Pembinaan di LPKA Kelas II Tanjung Pati pada tanggal 29 Mei 2023.